Original Research

HEALTH INFORMATION : JURNAL PENELITIAN (HIJP)

Pengaruh Lembar Balik Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi 0-6 Bulan: Penelitian Kuasi Eksperimen

Stunting Prevention Flip Sheet to Improve the Knowledge and Attitudes Mothers of Infants 0-6 Months aged: A Quasi-Experimental Study

Yuliantisari Retnaningsih[1*], Nur Djanah[2], Tsania Kurnia Dwianugerah[3], Farhan Achmad Rasyid[4]

[1,2]Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
[3]Magister Kebidanan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia
[4]Fakultas Sastra, Budaya dan Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
*Email korespondensi; yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id

Kata kunci: Lembar balik, Stunting, Pengetahuan, Sikap

Keywords: *flipsheet; stunting; knowledge; attitude.*

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN : 2085-0840
ISSN-e : 2622-5905
Periodicity: Bianual vol. 17 no. 2 2025
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id
Received : 20 Januari 2025
Accepted : 30 Agustus 2025

Funding source: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
DOI : 10.36990/hijp.v17i2.1657
URL : https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP
Contract number: DP.04.03/FXXVII.I/535/2024

Ringkasan: Latar belakang: Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak di bawah usia lima tahun akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada tinggi badan pendek. Penyebab stunting bersifat multifaktorial, termasuk pengetahuan dan sikap ibu sebagai pengasuh utama. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh lembar balik pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi usia 0-6 bulan. **Metode:** Penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *pre-post* kontrol grup melibatkan 60 ibu bayi usia 0-6 bulan dari wilayah Puskesmas Pandak, dipilih melalui *cluster sampling*. Kelompok intervensi (30 ibu) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik pencegahan stunting, sedangkan kelompok kontrol (30 ibu) menerima leaflet. Pendidikan dilakukan dua kali dengan interval dua minggu. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. **Hasil:** Lembar balik secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu (p=0,000). Terdapat perbedaan signifikan peningkatan pengetahuan (p=0,002) dan sikap (p=0,034) antara kelompok intervensi dan kontrol. **Simpulan:** Penggunaan lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait pencegahan stunting. **Saran:** Lembar balik dapat digunakan sebagai media dalam upaya pencegahan stunting di komunitas dan dikembangkan inovasi berbasis digital.

Abstract: Background: *Stunting is a growth disorder in children under the age of five due to chronic malnutrition that has an impact on short height. The causes of stunting are multifactorial, including the mother's knowledge and attitude as the main caregiver.* ***Objective:*** *To determine the effect of stunting prevention turnaround on the knowledge and attitude of mothers of babies aged 0-6 months.* ***Methods:*** *A quasi-experimental study with a pre-post group control design involved 60 mothers of infants aged 0-6 months from the Pandak Health Center area, selected through cluster sampling. The intervention group (30 mothers) were given health education using stunting prevention return sheets, while the control group (30*

mothers) received leaflets. Education is carried out twice with an interval of two weeks. The data was analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. ***Results:*** *Flipping significantly improved maternal knowledge and attitudes (p=0.000). There was a significant difference in knowledge (p=0.002) and attitude (p=0.034) between the intervention and control groups.* ***Conclusion:*** *The use of flip sheets is effective in improving maternal knowledge and attitudes related to stunting prevention.* ***Suggestion:*** *Flip sheets can be used as a medium in efforts to prevent stunting in the community and develop digital-based innovations.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang menentukan keberhasilan pembangunan. Anak yang sehat, tumbuh optimal, dan memperoleh fasilitas berkualitas berpotensi menjadi generasi emas yang produktif. Sebaliknya, kekurangan gizi kronis dapat menghambat pertumbuhan dan mengurangi kontribusi anak terhadap pembangunan bangsa (WHO, 2024; UNICEF Division of Data, Analytics, Planning 2023).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang umumnya bermula pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Periode ini sangat penting karena menentukan pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas di masa depan (WHO 2015). Anak yang mengalami stunting memerlukan upaya catch-up growth untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan dan perkembangan. Bahkan, anak dengan berat badan lahir normal dapat mengalami gangguan pertumbuhan apabila kebutuhan gizinya tidak terpenuhi pada periode berikutnya (WHO 2014).

Kriteria antropometri untuk menilai status pada gizi dengan stunting atau perawakan pendek adalah status gizi berdasarkan pada indeks tinggi badan terhadap umur (TB/U) dengan Z-score≤-2 SD (simpangan baku)(Kemenkes 2020). Dampaknya tidak hanya berupa perawakan pendek, tetapi juga gangguan perkembangan motorik dan intelektual, penurunan kemampuan kognitif dan daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskular, kanker, dan stroke. Stunting juga berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas perinatal serta neonatal. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi tantangan bagi pembangunan bangsa (SDM) (Titaley et al. 2019).

Berdasarkan pernyataan WHO, stunting dianggap sebagai permasalahan kesehatan masyarakat jika prevalensinya mencapai lebih dari 20%. Sekitar 149 juta anak dibawah usia lima tahun menderita stunting pada tahun 2022 (WHO 2024). Diketahui di wilayah Asia lebih dari dua bagian (55%) total bayi didunia mengalami stunting, sementara Indonesia merupakan negara dengan kasus stunting terbanyak ketiga di Asia Tenggara. Berdasarkan data pemantauan status gizi (PSG) yang dikumpulkan selama tiga tahun terakhir, stunting di Indonesia terbukti lebih parah dibandingkan masalah gizi lainnya seperti gizi buruk, berat badan kurang, dan obesitas. Data prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 dan 21,5% pada tahun 2023, namun menurut WHO permasalahan stunting di Indonesia masih tergolong kronis karena lebih dari 20% (Kemenkes RI 2022).

Upaya untuk mengatasi masalah stunting ini terus dilakukan antara lain berupa intervensi pada periode 1.000 HPK. Stunting disebabkan oleh banyak faktor (multifaktorial), tidak hanya faktor kekurangan gizi pada ibu hamil dan balita saja. Hal-hal yang memiliki andil adalah level pendidikan ibu yang rendah, kelahiran dini, panjang badan lahir pendek, dan status sosial ekonomi keluarga yang

kurang merupakan variabel penting sebagai penyebab terjadinya stunting di Indonesia (Beal et al. 2018; Amirul Dini, Elyasari, and Arsulfa, 2023). Lama persalinan, sanitasi yang buruk, faktor masyarakat, dan faktor sosial juga berpengaruh pada kejadian stunting di Indonesia (Fidyah Aminin et al. 2022). Selain itu faktor fisik orang tua juga dilaporkan berpengaruh terhadap kejadian stunting (Sari and Sartika 2021). Pengasuhan anak yang buruk, terutama kurangnya pemahaman ibu tentang gizi dan mempersiapkan kesehatan mulai prakonsepsi, selama kehamilan, dan setelah kehamilan, merupakan salah satu penyebab utama terjadinya stunting.

Selain itu, pemberian ASI dan makanan pendamping ASI juga berperan penting dalam pencegahan stunting (Rohmawati et al. 2019). Data menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 63,9% (Kementrian Kesehatan 2024). Berdasar hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan anak mengalami stunting apabila bayi tidak menerima ASI secara eksklusif (Harismayanti and Mansur 2023). Data berikutnya menyebutkan bahwa masih banyaknya anak yaitu dua dari tiga anak usia 6-24 bulan tidak mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan tepat. Oleh karena itu, pengetahun ibu tentang stunting sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat ini, karena secara langsung memengaruhi praktik pemberian makanan pada anak dan status kesehatan anak (Siagian and Ramschie, 2024; Wiliyanarti, Wulandari and Nasrullah, 2022).

Pemerintah Indonesia berupaya menurunkan angka stunting dengan cara menyusun kerangka kerja untuk intervensi stunting, yang terdiri atas intervensi gizi yang bersifat khusus dan intervensi gizi sensitif. Inisiatif ini menyasar kepada anak pada periode 1.000 HPK dan berkontribusi terhadap penurunan stunting sebesar 30% (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2017). Upaya yang dilakukan pada ibu menyusui dan anak usia 0-6 bulan yaitu dengan penerapan inisiasi menyusu dini, pemberian ASI eksklusif. Pada ibu menyusui dengan anak berusia 7 hingga 23 bulan, dianjurkan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan tetap melanjutkan pemberian ASI, disertai pemberian obat cacing, suplemen zinc, makanan fortifikasi zat besi, serta upaya pencegahan infeksi malaria dan imunisasi (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2017).

Edukasi pencegahan stunting penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam menjaga kesehatan anak. Pendidikan kesehatan dapat diberikan secara berkala oleh tenaga kesehatan maupun kader (Sari 2021). Keberhasilan edukasi dapat didukung oleh media promosi kesehatan, salah satunya lembar balik, yang menyajikan gambar dan teks secara sistematis sesuai materi (M. Sahli 2021). Media ini mudah dipersiapkan, memungkinkan pengaturan urutan materi, serta dapat digunakan dalam kunjungan rumah maupun penyuluhan kelompok hingga 30 orang (Maisyarah, Salman, Sianturi, E. & All 2021).

Meskipun berbagai upaya pencegahan stunting telah dilakukan, edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tetap penting dalam mendukung pengasuhan dan pemberian makan anak yang tepat. Media lembar balik berpotensi mempermudah penyampaian informasi melalui ilustrasi dan materi yang sistematis. Namun, efektivitas media ini dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait pencegahan stunting perlu dievaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting, sebagai dasar pengembangan promosi kesehatan berbasis komunitas.

METODE

Jenis Penelitian

Peneilitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan menggunakan rancangan *pre-pos tes* kontrol grup.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Pandak Bantul pada 27 Mei sampai dengan 5 Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pandak Bantul. Sampel sekaligus responden terdiri dari 30 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebagai kelompok intervensi dan 30 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebagai kelompok kontrol.

Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dari desa di wilayah Puskesmas Pandak Bantul sehingga diperoleh jumlah sampel genap berdasar penghitungan jumlah sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KIE dengan lembar balik pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi usia 0-6 bulan. Kelompok intervensi diberikan KIE menggunakan lembar balik pencegahan stunting dan kelompok kontrol diberikan KIE menggunakan leaflet. Intervensi dilakukan dua kali dengan jarak 2 minggu, pengetahuan dan sikap responden diukur dengan kuesioner di awal dan di akhir penelitian, yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah memenuhi etika penelitian dengan persetujuan etik dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta dengan nomor : DP.04.03/e-KEPK.1/459/2024 tanggal 4 April 2024.

Analisis Data

Data dianalisis secara univariat dengan menampilkan distribusi frekuensi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Uji bivariat dilakukan untuk uji beda pengetahuan, sikap responden sebelum dan setelah penelitian, serta untuk membandingkan peningkatan pengetahuan dan sikap kedua kelompok.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu

Variabel	Intervensi (n=30)		Kontrol (n=30)	
	n	%	n	%
Usia				
Muda (<35 tahun)	30	100.0	24	80.0

Tua (≤35 tahun)	0	0.0	6	20.0
Pendidikan				
Tinggi	5	16.7	6	20.0
Menengah	23	76.7	21	70.0
Dasar	2	6.6	3	10.0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	13	43.3	14	46.7
Bekerja	17	56.7	16	53.3
Pendapatan keluarga				
≥ UMR	9	30.0	10	33.3
< UMR	21	70.0	20	66.7
Jumlah	30	100.0	30	100.0

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa seluruh responden pada kelompok intervensi berada pada kategori usia muda (100,0%), sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 80.0%. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA/MA/SMK), yaitu 76.7% pada kelompok intervensi dan 70.0% pada kelompok kontrol. Karakteristik pekerjaan menunjukkan responden dengan status bekerja sebanyak 56.7% pada kelompok intervensi dan 53.3% pada kelompok kontrol. Sementara itu, karakteristik pendapatan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendapatan <UMR, yaitu 70.0% pada kelompok intervensi dan 66.7% pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik bayi

Variabel	Intervensi (n=30)		Kontrol (n=30)	
	n	%	n	%
Usia				
0-1 bulan	2	6.7	3	10.0
2-3 bulan	9	30.0	9	30.0
4-6 bulan	19	63.3	18	60.0
Jenis kelamin				
Laki-laki	16	53.3	18	60.0
Perempuan	14	46.7	12	40.0
Berat badan lahir				
<2500 gram	1	3.3	5	16.7
2500-4000 gram	29	96.7	24	80
>4000 gram	0	0	1	3.3
Panjang badan lahir				
<48 cm	8	26.7	6	20
48-52 cm	21	70	23	76.7
>52 cm	1	3.3	1	3.3
Jumlah	30	100.0	30	100.0

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, karakteristik bayi berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas berada pada usia 4–6 bulan, yaitu sebesar 63.3% pada kelompok intervensi dan 60.0% pada kelompok kontrol. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas merupakan bayi laki-laki pada kedua kelompok, yaitu 53,3% pada kelompok intervensi dan 60.0% pada kelompok kontrol. Karakteristik berat badan lahir menunjukkan mayoritas bayi memiliki berat lahir 2500–4000 gram, yakni 96.7% pada

kelompok intervensi dan 80.0% pada kelompok kontrol. Sementara itu, panjang badan lahir mayoritas berada pada rentang 48–52 cm, sebesar 70.0% pada kelompok intervensi dan 76.7% pada kelompok kontrol.

Analisis Bivariat

Pengaruh KIE dengan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap responden diuji dengan melihat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap diakhir penelitian. Sebelum dilakukan uji bivariat dilakukan uji normalitas data pada data numerik dengan hasil distribusi data tidak normal.

Tabel 3 Pengaruh KIE dengan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi

	Kelompok Intervensi (n=30)		Nilai P	Kelompok Kontrol (n=30)		Nilai P
	Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
Pengetahuan	6 (6-10)	9.73 (9-10)	0,000	6.83 (6-10)	9.23 (7-10)	0.000
Sikap	38.4 (35-48)	45.6 (36–49)	0,000	38.83 (38-48)	44.2 (38-48)	0.000

Wilcoxon test

Pengaruh KIE dengan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap responden dapat dilihat pada tabel 3. Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dengan nilai p sebesar 0.000.

Tabel 4 Analisis perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap kelompok intervensi dan kelompok kontrol

	Kelompok		Nilai P
	Intervensi (n=30)	Kontrol (n=30)	
Pengetahuan			
Median (Min-max)	9.73 (9-10)	9.23 (7-10)	0.002
Sikap			
Median (Min-max)	45.6 (36–49)	44.2 (38-48)	0.034

Tabel 3 menunjukan perbedaan rata-rata perolehan pengetahuan antara kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol (p=0.002). Dibandingkan dengan kelompok kontrol, rata-rata perolehan pengetahuan kelompok intervensi lebih besar. Tabel 3 juga menunjukkan perbedaan rerata peningkatan sikap antar kelompok intervensi dan kontrol (p=0.034) dengan rerata peningkatan sikap lebih besar pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Ibu sebagai pengasuh utama merupakan orang yang paling memiliki andil dalam menentukan kesehatan anaknya. Pada penelitian ini dilakukan perlakuan berupa penyuluhan mengenai kesehatan melalui penggunaan lembar balik untuk kelompok yang mendapat intervensi dan leaflet untuk kelompok yang menjadi kontrol, hasil penelitian menunjukkan media lembar balik pencegahan stunting mampu merubah pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting menjadi lebih baik. Pada tabel 1 diketahui kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama yaitu berusia muda, pendidikan

menengah, status bekerja dengan pendapatan < UMR. Beberapa survei yang telah dilakukan menunjukkan karakteristik ibu berhubungan dengan kejadian stunting pada anak (Sari and Sartika, 2021; (Laksono et al. 2022)(Beal et al. 2018). Karakteristik bayi pada kedua kelompok sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan kedua kelompok relatif seimbang, dengan mayoritas berada pada usia 4-6 bulan, berat badan lahir normal (2500-4000gram), dan panjang badan lahir 48-52cm.

Dalam melakukan pengasuhan, pengetahuan ibu sangat mempengaruhi pola asuhnya. Pengetahuan ibu yang benar dapat membantu ibu mencegah stunting pada anak (Rahmah et al. 2023). Lembar balik pencegahan stunting ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, dengan memudahkan dalam memahami hal-hal berkaitan dengan stunting. Pemilihan media dalam promosi kesehatan melibatkan pertimbangan kelebihan dan kekurangan dari berbagai jenis media yang ada. Pemilihan penggunaan media lembar balik dalam penelitian ini karena lembar balik merupakan media yang sederhana dan mudah dibawa kemana-mana, memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan terstruktur (M. Sahli 2021). Hal ini merupakan salah satu solusi dalam kegiatan promosi dengan sarana terbatas dan dengan variasi tingkat pendidikan peserta. Penelitian telah menunjukkan bahwa lembar balik dianggap sebagai media paling efektif untuk meningkatkan kesehatan. Penerimaan informasi tergantung pada jenis indera yang terlibat. Informasi paling kuat diserap secara visual, sehingga penggunaan media visual harus dioptimalkan (Ernawati 2022).

Potensi media lembar balik untuk mengkomunikasikan pesan secara holistik, menggabungkan tujuan primer, sekunder, dan tersier dalam satu promosi, menjadikannya media visual yang luar biasa. Media ini dapat melibatkan ibu (tujuan utama), membantu petugas menyampaikan pesan (tujuan sekunder), dan memberikan umpan balik kepada pengambil keputusan (target tersier) untuk penilaian dan tindak lanjut program yang telah atau akan dilaksanakan dengan menggunakan umpan balik interaktif (Sutrisno and Sinanto 2022). Media lembar balik dilengkapi gambar-gambar sehingga media ini mudah digunakan dan dipahami. Kelebihan lain dari lembar balik sebagai media pendidikan kesehatan yaitu isi pokok bahasan dapat dipersiapkan terlebih dahulu, urutan penyajian dapat disusun dengan benar serta mudah dipersiapkan (Maisyarah, Salman, Sianturi, E. & All 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya sehingga informasi tentang pencegahan stunting dapat diterima dengan baik dengan oleh ibu, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan serta sikap diakhir penelitian. Selain itu penggunaan lembar balik juga lebih efektif dibandingkan dengan leaflet, berdasar uji statistik terbukti signifikan peningkatan pengetahuan dan sikap kelompok ntervensi (lembar balik) lebih banyak dari pada kelompok kontrol (leaflet). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lanjutan dengan menggunakan lembar balik yang diketahui dapat memperluas pengetahuan seseorang dan mengubah perilaku menjadi lebih baik (Uliyanti and Anggraini, 2022; Rahmah et al., 2023; Siagian and Ramschie 2024).

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang mengakibatkan konsekuensi buruk bagi kesehatan maupun bagi negara (Kementrian Kesehatan 2024). Dalam penelitian ini media lembar balik pencegahan stunting digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu bayi. Metode ini mengarah pada proses pembelajaran yang berubah dari "saya tidak tahu" menjadi "saya mengerti" dan dari "saya tidak tahu" menjadi "saya mengerti". Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar bahwa upaya untuk mengubah perilaku terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang dikombinasikan dengan aktivitas psikologis. Jumlah informasi yang lebih besar akan berpengaruh atau terjadi peningkatan pengetahuan seseorang sehingga lebih banyak pengetahuan yang diterima maka seseorang tersebut akan menjadi lebih dasar, sehingga pada akhirnya mereka akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya (Notoatmodjo 2012).

Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah stunting dapat mendukung keberhasilan program pemerintah dalam menurunkan angka stunting. Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting adalah faktor yang paling mendasar, karena berkaitan dengan praktik dan

pengasuhan yang diberikan ibu untuk melakukan pencegahan stunting pada anaknya. Ibu yang memiliki cukup pengetahuan tentang pencegahan stunting akan mempengaruhi sikap stuntingnya sehingga akan menghasilkan perilaku pencegahan yang optimal. Upaya penurunan angka stunting ini merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Penggunaan lembar balik pencegahan stunting dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan kesehatan di berbagai komunitas untuk mencegah stunting di masyarakat. Pendidikan kesehatan berbasis komunitas menjadi solusi efektif untuk mencegah stunting di masyarakat baik dengan pendekatan personal, keluarga maupun pada komunitas luas (Hidayat, Febriana, and Widniah 2023; Firdaus et al. 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan lembar balik pencegahan stunting berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. dan sikap ibu bayi 0-6 bulan sebelum dan sesudah. penelitian dengan nilai p sebesar 0.000. Lembar balik pencegahan stunting lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu bayi 0-6 bulan. Saran pada penelitian ini diharapkan lembar balik ini dapat digunakan sebagai media dalam upaya pencegahan stunting pada bayi di komunitas. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan inovasi lembar balik berbasis digital *offline mode,* serta dapat melakukan penambahan jumlah sampel penelitian.

REKOMENDASI

Direkomendasikan mengintegrasikan desain randomized controlled trial dengan blinding untuk mengurangi bias seleksi dan informasi. Tambahkan pengukuran outcome jangka panjang melalui follow-up 3-6 bulan untuk mengevaluasi retensi pengetahuan dan perubahan praktik pemberian ASI eksklusif serta MP-ASI. Integrasikan pula assessment antropometri balita sebagai outcome primer untuk mengukur dampak langsung intervensi terhadap status gizi anak, dilengkapi dengan analisis cost-effectiveness untuk mengevaluasi efisiensi program. Penggunaan instrumen tervalidasi internasional seperti Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) questionnaire yang telah distandarisasi WHO akan memperkuat reliabilitas pengukuran.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pemangku kepentingan yang turut berkontribusi dalam penelitian ini, antara lain ahli materi, kepala puskesmas, bidan ahli gizi, keluarga, responden, dan enumerator penelitian.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh DIPA Poltekkes Kemenkes Yogyakarta no SK DP.04.03/FXXVII.I/535/2024.

Kontribusi Setiap Penulis

Setiap penulis berkontribusi dalam penelitian ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak terdapat pernyataan konflik kepentingan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Amirul Dini, Elyasari, and Arsulfa. 2023. "Temuan Dari Survei Sosial Ekonomi Indonesia Dan Survei Status Gizi Indonesia Pada Faktor Yang Mempengaruhi Prevalensi Stunting." *HIJP (Health Information: Jurnal Penelitian)* 15(2):1–13.

Beal, Ty, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, and Lynnette M. Neufeld. 2018. "A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia." *Maternal and Child Nutrition* 14(4):1–10. doi: 10.1111/mcn.12617.

Ernawati, Aeda. 2022. "Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 18(2):139–52. doi: 10.33658/jl.v18i2.324.

Fidyah Aminin, Melly Damayanti, Nurul Aini Suria Saputri, and Darwitri Darwitri. 2022. "Determinants of Stunting: A Systematic Review." *International Journal of Social Science* 1(6):1065–76. doi: 10.53625/ijss.v1i6.2425.

Firdaus, Syarif Ahmad, Akhyar, and Haeril. 2024. "Efektivitas, Stunting, Prevalensi, Kabupaten Bima." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5(3):366–76.

Harismayanti, Harismayanti, and Rona Febriyona Mansur. 2023. "Kejadian Stunting Pada Balita Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Selama 1000 Hari Pertama Kelahiran." *Health Information : Jurnal Penelitian* 15(3):e1085. doi: 10.36990/hijp.v15i3.1085.

Hidayat, Taufik, Annisa Febriana, and Any Zahrotul Widniah. 2023. "Prevention of Stunting Problems in the Family Through the Approach Personal Communication." *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community* 7(1):19–26. doi: 10.35971/gojhes.v7i1.17423.

Kemenkes, RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Vol. 21.

Kemenkes RI. 2022. "Status Gizi SSGI 2022." *BKPK Kemenkes RI* 1–156.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. "Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting." *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting* 42.

Kementrian Kesehatan. 2024. *Profil Kesehatan*.

Laksono, Agung Dwi, Ratna Dwi Wulandari, Nurillah Amaliah, and Ratih Wirapuspita Wisnuwardani. 2022. "Stunting among Children under Two Years in Indonesia: Does Maternal Education Matter?" *PLoS ONE* 17(7 July):1–11. doi: 10.1371/journal.pone.0271509.

M. Sahli. 2021. "Efektifitas Media Promosi Kesehatan Dalam Penanganan Stunting (Literatur Review)." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 1(2):93–100. doi: 10.55606/jrik.v1i2.2615.

Maisyarah, Salman, Sianturi, E. & All, E. 2021. *Dasar Media Kuminikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan*. Yayasan kita menulis.

Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmah, Grisvia Zain, Ratih Kurniasari, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2023. "The Influence Of Nutrition Education Media Forms On Increasing Mother's Knowledge To Prevent Stunting In Children." *Jurnal Gizi Kesehatan* 15(1):131–39.

Rohmawati, Wahidah, Oktia Woro Kasmini, Widya Hary Cahyati, and Stikes Karya Husada Semarang. 2019. "The Effect of Knowledge and Parenting on Stunting of Toddlers in Muna Barat, South East Sulawesi." *Public Health Perspectives Journal* 4(3):224–31.

Sari, Gadis Meinar. 2021. "Early Stunting Detection Education as an Effort to Increase Mother's Knowledge about Stunting Prevention." *Folia Medica Indonesiana* 57(1):70. doi: 10.20473/fmi.v57i1.23388.

Sari, Kencana, and Ratu Ayu Dewi Sartika. 2021. "The Effect of the Physical Factors of Parents and Children on Stunting at Birth among Newborns in Indonesia." *Journal of Preventive Medicine and Public Health* 54(5):309–16. doi: 10.3961/jpmph.21.120.

Siagian, Ernawaty, and Putri Agape Ramschie. 2024. "The Influence of Mother's Knowledge of Toddler Nutrition on Their Knowledge and Attitudes Towards Stunting." *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 17(2):180–88. doi: 10.23917/bik.v17i2.2835.

Sutrisno, Sutrisno, and Rendi Ariyanto Sinanto. 2022. "Efektivitas Penggunaan Lembar Balik Sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis." *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* 13(1):1–11. doi: 10.32695/jkt.v13i1.129.

Titaley, Christiana R., Iwan Ariawan, Dwi Hapsari, Anifatun Muasyaroh, and Michael J. Dibley. 2019. "Determinants of the Stunting of Children under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey." *Nutrients* 11(5). doi: 10.3390/nu11051106.

Uliyanti, Uliyanti, and Renny Anggraini. 2022. "Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Gizi Pada Ibu Dengan Menggunakan Flip Chart Di Kecamatan Benua Kayong." *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan* 2(2):65–74. doi: 10.54771/jakagi.v2i2.499.

UNICEF Division of Data, Analytics, Planning, and Monitoring –. Data and Analytics Section. 2023. *Progress On Children's Well-Being: Centring Child Rights in the 2030 Agenda for Every Child, a Sustainable Future*.

WHO. 2014. "Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief." *Canadian Pharmaceutical Journal*, 74–76, 78.

WHO. 2015. "Stunting in a Nutshell." *WHO*. Retrieved (https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell).

WHO. 2024. "Malnutrition." *WHO*. Retrieved (https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition).

Wiliyanarti, Pipit Festi, Yuanita Wulandari, and Dede Nasrullah. 2022. "Behavior in Fulfilling Nutritional Needs for Indonesian Children with Stunting: Related Culture, Family Support, and Mother's Knowledge." *Journal of Public Health Research* 11(4). doi: 10.1177/22799036221139938.